

Pengaruh Metode Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Perkembangan Fisik Motorik Dan Komunikasi Anak Usia Dini

Nuri Arifiah Romadhoni

Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
nuri.23017@mhs.unesa.ac.id

Rachma Hasibuan

Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
rachmahasibuan@unesa.ac.id

Alamat: Jl. Ketintang, Ketintang, Kec. Gayungan, Surabaya, Jawa Timur 60231

Korespondensi: nuri.23017@mhs.unesa.ac.id

Abstract: *The aim of this research is because researchers want to provide children with an understanding of concrete behavior according to what is done, not just in theory, but actually done so that our students can get meaningful learning. How students are able to explore their physical maturity through physical motor activities coordinating their body parts. By carrying out activities that are able to explore all their physical activities, both fine motor skills and gross motor skills, by carrying out activities concretely (lifelong learning). The author's aim for this research activity is to be able to see the results of differentiated learning for students at their institution. Researchers can see what changes occur after the researcher carries out the real action. Then they can take action for what follow-up action will be taken after the activity. Researchers also apply inquiry learning to activate the learning provided to students at their institution, by asking questions that can stimulate the development of their ability to think or solve existing problems, and they can think creatively in collaboration with their friends in carrying out an activity. Examining the theory of physical motor development and how to overcome problems with physical motor development. examines the physical motor development program for early childhood which includes gross and fine motor skills, as well as health and safety behavior so that children have physical and mental health as well as the ability to coordinate, flexibility, balance, speed, agility and strength through various movement stimulation so that children from an early age have good motor control to accelerate neurological maturity which encourages the growth and development of children's potential which leads to optimal and better readiness to learn at the next stage by implementing base learning projects.*

Keywords: *project based learning model, physical motor ability, communication*

Abstrak: Tujuan penelitian ini karena peneliti ingin memberikan pemahaman kepada anak tentang perilaku konkrit sesuai dengan apa yang dilakukan, tidak hanya sekedar teori, namun benar-benar dilakukan agar siswa kita dapat memperoleh pembelajaran yang bermakna. Bagaimana siswa mampu mengeksplorasi kematangan jasmaninya melalui aktivitas fisik motorik yang mengkoordinasikan bagian-bagian tubuhnya. Dengan melakukan aktivitas yang mampu mengeksplorasi seluruh aktivitas fisiknya, baik motorik halus maupun motorik kasar, dengan melakukan aktivitas secara konkrit (belajar sepanjang hayat). Tujuan penulis melakukan kegiatan penelitian ini adalah untuk dapat melihat hasil pembelajaran yang berdiferensiasi bagi mahasiswa pada institusinya. Peneliti dapat melihat perubahan apa saja yang terjadi setelah peneliti melakukan tindakan nyata. Kemudian mereka dapat mengambil tindakan untuk tindak lanjut apa yang akan dilakukan setelah kegiatan tersebut. Peneliti juga menerapkan pembelajaran inkuiri untuk mengaktifkan pembelajaran yang diberikan kepada siswa di lembaganya, dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat merangsang berkembangnya kemampuan berpikir atau memecahkan permasalahan yang ada, serta dapat berpikir kreatif bekerjasama dengan temannya dalam melaksanakan suatu kegiatan. Mengkaji teori perkembangan fisik motorik dan cara mengatasi permasalahan perkembangan fisik motorik. mengkaji program pengembangan motorik fisik anak usia dini yang meliputi keterampilan motorik kasar dan halus, serta perilaku kesehatan dan keselamatan sehingga anak mempunyai kesehatan jasmani dan rohani serta kemampuan koordinasi, kelenturan, keseimbangan, kecepatan, ketangkasan dan kekuatan melalui berbagai stimulasi gerak agar anak sejak dini mempunyai kendali motorik yang baik untuk mempercepat kematangan saraf yang mendorong tumbuh kembang potensi anak yang berujung pada kesiapan belajar yang optimal dan lebih baik pada tahap selanjutnya dengan melaksanakan proyek pembelajaran dasar.

Kata Kunci: model pembelajaran berbasis proyek, kemampuan fisik motorik, komunikasi

Received Mei 30, 2024; Accepted Juni 12, 2024; Published Juli 31, 2024

* Nuri Arifiah Romadhoni, nuri.23017@mhs.unesa.ac.id

PENDAHULUAN

Perkembangan anak usia dini adalah fase kritis yang menentukan pertumbuhan dan perkembangan mereka di masa depan. Pada fase ini, stimulasi yang tepat sangat penting untuk mendukung perkembangan fisik, motorik, dan komunikasi. Salah satu metode pembelajaran yang efektif untuk merangsang perkembangan tersebut adalah Project Based Learning (PBL). Metode ini menekankan pada keterlibatan aktif anak dalam proyek-proyek yang menarik dan bermakna, memungkinkan mereka untuk belajar melalui pengalaman langsung. Metode Project-Based Learning (PBL) telah dikenal sebagai pendekatan yang efektif dalam pendidikan, terutama untuk anak usia dini. PBL mendorong anak untuk belajar melalui proyek yang melibatkan eksplorasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji pengaruh metode PBL terhadap perkembangan fisik motorik dan komunikasi pada anak usia dini. Pada Masa usia dini merupakan masa emas dalam kehidupan seorang anak, di mana perkembangan fisik dan motorik terjadi dengan sangat pesat. Perkembangan fisik motorik meliputi pertumbuhan badan, perubahan bentuk tubuh, penambahan tinggi badan, keterampilan motorik kasar, dan keterampilan motorik halus. Perkembangan ini sangat penting karena mempengaruhi kemampuan anak dalam melakukan aktivitas sehari-hari, mengeksplorasi lingkungan, dan berinteraksi dengan orang lain juga menumbuhkan rasa percaya diri anak dalam berinteraksi dilingkungan sekitarnya. Dalam hal ini Fisik motoric akan di padukan dengan Kemampuan Komunikasi anak melalui Metode Projek Base Learning yang mana dalam hal ini Perkembangan fisik motoric di kaitkan dengan kemampuan Bahasa dan kominikasi anak, yaitu bagaimana cara anak di hadapkan dengan orang lain yang baru di temui, Kegiatan ii tujuannya mengeksplor perkembangan Bahasa anak dalam berkomunikasi. Dari segi kegiatan fisik motoric Menurut para ahli Salah satu teori yang paling terkenal adalah teori perkembangan motorik dari Gallahue dan Ozmun (2006). Teori ini membagi perkembangan motorik anak menjadi empat fase, yaitu: Fase Gerakan Refleks (0-1 tahun), Fase Gerakan Mendasar (1-2 tahun), Fase Gerakan Terampil (2-7 tahun), Fase Gerakan Khusus (7 tahun ke atas). Sedangkan dari segi komunikasi Hakikat Komunikasi adalah proses pernyataan antarmanusia. Yang dinyatakan itu adalah pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa sebagai penyalurnya. Dalam “bahasa” komunikasi pernyataan dinamakan pesan (message), orang yang menyampaikan pesan disebut komunikator (communicator) sedangkan orang yang menerima pernyataan diberi nama komunikan (communicatee). Untuk tegasnya, komunikasi berarti proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan. Jika dianalisis pesan komunikasi terdiri dari dua aspek,

pertama isi pesan (the content of the message), kedua lambang (symbol). secara teoritis tidak mungkin hanya pikiran saja atau perasaan saja, masalahnya mana di antara pikiran dan perasaan itu yang dominan. Yang paling sering adalah pikiran yang dominan; jika perasaan yang mendominasi pikiran hanyalah dalam situasi tertentu, misalnya suami sebagai komunikator ketika sedang marah mengucapkan kata-kata menyakitkan. (Onong, 2003:28).

Jadi jika di gabungkan antara perkembangan Fisik Motorik dengan komunikasi melalui Metode Project Base Learning, akan di hasilkan suatu teoritis bahwa Gerakan tubuh baik itu motoric halus maupun Motorik kasar di padukan dengan komunikasi anak maka akan di hasilkan suatu penemuan bahwa kegiatan fisik motoric tidak lepas dari komunikasi anak saat sedang melakukan suatu project. Karena komunikasi sangat diperlukan terkait untuk menstimulasi perkembangan otak anak dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan pemantik yang dapat membuat anak berpikir kritis dalam menyelesaikan suatu masalah.

METODE

Metode yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah Project Base Learning atau dikenal dengan istilah PBL dengan berbasis proyek, dalam penelitian ini penulis menggunakan tehknik penilaian dengan observasi dan perilaku teramati. PBL adalah metode pembelajaran yang berpusat pada proyek di mana anak-anak belajar dengan mengerjakan proyek nyata yang relevan dengan kehidupan mereka. Proses pembelajaran ini melibatkan tahap-tahap seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proyek. Anak-anak bekerja secara kolaboratif, menggunakan berbagai keterampilan untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. PBL tidak hanya fokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses belajar yang dialami anak-anak.

Hasil study yang didapatkan anak mampu belajar dengan metode pengembangan PjBL melalui kegiatan nyata dan pembelajaran sepanjang hayat. Yang mana maksud tujuan dari pembelajaran ini adalah Menerapkan pembelajaran berdiferensiasi konstektual pada anak usia dini melalui kegiatan Pengembangan Fisik Motorik dan komunikasi anak terhadap suatu Proyek. Dalam penelitian ini lebih mengacu pada Pembelajaran diferensiasi konstektual pada Anak Usia Dini. Populasi: Anak-anak usia dini (5-6 tahun) yang terdaftar di taman kanak-kanak AL-KAROMAH Surabaya. Sampel: 25 anak yang dipilih secara acak.

Prosedur Penelitian, **Persiapan:** Melakukan sosialisasi kepada guru dan orang tua mengenai tujuan dan manfaat penelitian. Menyusun modul dan rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek yang sesuai dengan usia anak (5-6 tahun)

Pelaksanaan: Kelompok yang melakukan proyek akan diberi pembelajaran dengan metode PBL selama 5 hari. Dengan kegiatan yang runtut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berbagai penelitian telah menunjukkan efektivitas PBL dalam mengembangkan keterampilan fisik, motorik, dan komunikasi anak-anak usia dini. Sebagai contoh, sebuah studi di sebuah taman kanak-kanak menunjukkan bahwa anak-anak yang terlibat dalam proyek berbasis sains menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan motorik halus dan kasar dibandingkan dengan mereka yang mengikuti metode pembelajaran konvensional. Selain itu, kemampuan berbahasa mereka juga meningkat karena seringnya interaksi dan diskusi yang terjadi selama proyek berlangsung.

Kegiatan I

Pengajar menceritakan seputar Tentang tubuh yang sehat, Didalam tubuh yang sehat pastinya harus mengkonsumsi makan-makanan yang sehat dan bergizi, Video yang di tayangkan berikutnya adalah tentang jenis-jenis makanan yang di konsumsi oleh tubuh. Pemahaman berikutnya jika tubuh sehat maka manusia akan dapat berkembang dan tumbuh dengan baik kegiatan yang di lakukan yaitu dengan melaksanakan aktivitas gerak tubuh.

Video selanjutnya di tampilkan anak-anak melihat berbagai jenis buah-buahan dan bahan makanan sehat lainnya yang di tanam oleh petani sayur dan buah, Bahan makanan yang anak makan setiap hari yang menjadikan tubuh sehat tersebut di tanam oleh para petani, dengan cara melakukan berbagai macam aktifitas gerak motorik maupun gerak lokomotor. Dari berbagai macam gerakan-gerakan fisik motorik itu tadi bapak petani dapat menghasilkan suatu produk hasil dari kegiatan-kegiatan fisik motorik yang di hasilkan oleh para petani-petani tersebut.

Gerakan menanam tanaman menggunakan gerak fisik motorik yaitu dikenai suatu proyek rencana kerja, yang mana pengkoordinasian anggota tubuh melalui berbagai aktivitas seperti; mencangkul, membungkuk, berjinjit, melompat-lompat berjongkok dari kegiatan-kegiatan tersebut maka dikenai suatu pekerjaan bercocok tanam atau berkebun. Dan dari kegiatan-kegiatan dikenai pekerjaan tersebut maka di hasilkan produk berubah hasil dari tanaman yang mereka tanam, ada sayur-sayuran, ada buah-buahan dan lain sebagainya. Untuk itu Penjelasan hasil dari video yang anak-anak lihat memaparkan Bahwa gerak fisik motorik dikaitkan dengan suatu proyek yang menghasilkan produk dari proyek itu sendiri. Di bidang aspek seni anak di ajak guru untuk menyanyikan berkebun lewat tayang video dan mereka menirukan melakukan gerak sambil menyanyikan lagu berkebun (gerak dan lagu) (Suttrisno, 2023).

Setelah anak-anak menyaksikan dan mengamati tampilan video-video tadi serta menyanyikan gerak dan lagu tentang berkebun tadi, Pendidikan memberikan pertanyaan pemantik yang dapat membantu merangsang stimulasi kemampuan berpikir kritis anak, Beberapa contoh pertanyaan pemantik yang di sajikan kepada murid, sebagai berikut;

- Apa yang sudah di lihat dari tayangan tadi ?
- Apa yang di hasilkan oleh para petani tersebut ?
- Projek apa yang telah di lakukan petani untuk mengaitkan gerakan fisik motoriknya?
- Gerakan fisik motorik apa saja yang dilakukan oleh petani untuk menanam tanaman tersebut ?
- Apa yang dapat kalian lakukan untuk dapat menghasilkan suatu produk?
- Berikan contoh cara agar kita menghasilkan tanaman sendiri di rumah?

Kegiatan II

Anak-anak di ajak oleh Guru mengunjungi tempat agro wisata tanaman hortikultura, sayur-sayuran dan buah-buahan. Disana anak-anak bertemu dengan petaninya langsung, dan mereka mengajak bapak petan tersebut bercakap-cakap (aspek komunikasi - bahasa, dan jati diri penanaman karakter) Petani sebagai Volunter memaparkan jenis-jenis tanaman yang akan di tanam, selanjutnya petani mengajak berpindah ke tempat khusus persemaian benih-benih yang siap untuk di pindahkan ke media tanam lain. Disitu mulai pak tani melakukan gerakan fisik motoriknya. Mulai dari menggali media tanaman menggunakan tangan dengan alat cetok, memupuk tanaman. Berikutnya melakukan gerakan pengkoordinasian gerak anggota tubuh tangan kaki, mencangkul media tanah yang siap untuk di tanami bibit tanaman, menyirami tanaman dengan menggunakan alat menyiram tanam, memberikan pupuk pada tanaman, memindahkan tanaman dari satu tempat ke tempat yang lain sesuai dengan kondisi jenis tanaman karena ada tanaman yang langsung di kenakan matahari dan ada pula tanaman yang sedikit air dan sedikit cahaya matahari serta perlu di beri angin buatan, Momotongi tanaman hama yang tumbuh di sekitar bibit tanaman, serta memangkas daun-daun yang meranggas. Disitu kegiatan fisikomotorik telah dikenai pekerjaan yaitu dikenakan pada suatu projek yang mana projek itu adalah menanam tanaman dan merawat tanaman. Dari hasil kegiatan-kegiatan Projek yang telah di lakukan Petani tersebut maka dihasilkanlah suatu produk yaitu berubah tanaman. Berikutnya

nanti hasil akhir dari tanaman-tanaman tersebut di hasilkan suatu product orientasi yang menghasiklan suatu barang baik berubah bahan langsung maupun bahan makanan, Yang gunanya untuk kebutuhan makan manusia untuk kelangsungan hidupnya dan sebagai sumber vitamin yang di perlukan oleh tubuh. Disitu anak-anak juga di beri kesempatan untuk mempraktekkan secara langsung bagaimana cara menanam tanaman dengan melakukan gerak fisik motorik dan gerak lokomotor berpindah dari 1 tempat ke tempat yang lain, Dengan dikenai suatu pekerjaan. Di tempat edu tanaman tersebut anak-anak mendapatkan pengalaman langsung tentang tata cara menanam tanaman dan merawat tanaman.

Kegiatan III

Di sekolah Guru menyiapkan beberapa bibit tanaman yang siap untuk di tanam, contoh seperti biji tanaman buah jeruk, melon, dan rempah jahe, lengkuas, kunyit.

Guru mempersilahkan kepada anak untuk mengeksekusi hasil dari kemarin mereka melihat video dan kunjungan langsung ke tempat agro wisata edu tanaman, anak-anak diminta untuk mempraktikkan langsung cara melakukan suatu proyek yang berhubungan dengan aspek gerak fisik motorik yang dapat menghasilkan suatu produk untuk kebutuhan sumber makanan yaitu dengan cara menanam tanaman.

Guru memaparkan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh anak-anak itu sangat erat hubungannya dengan kegiatan fisik motorik mereka. Seperti yang sudah mereka lihat dan mereka praktekkan langsung kemarin di tempat Agro wisata edu tanaman kemarin. Beberapa bentuk kegiatan proyek yang dilakukan anak-anak yang berhubungan dengan aspek fisik motorik anak pada saat kegiatan Proses Proyek berlangsung yaitu;

Motorik halus; Menggunakan tangan dengan alat cetok untuk menggali tanah yang akan menjadi media untuk menanam tanaman.

Memupuk-mupuk tanaman untuk meratakan tanah yang menjadi media tanaman.

Motorik Kasar ; mengkoordinasikan gerak otot tangan dan kaki untuk menyiram tanaman.

Mengkoordinasikan gerak anggota tubuh tangan dan kaki untuk memindahkan suatu media dari 1 tempat ke tempat yang lain

Melakukan gerakan membungkuk untuk menanam tanaman dari tempat media tanaman tinggi ke rendah.

Akhir dari kegiatan praktik baik tersebut adalah Setelah anak-anak mampu mengkoordinasikan gerakan anggota tubuh melalui kegiatan fisik motorik halus dan

kasar melalui tayangan video kemarin dan praktik langsung di tempat edu wisata tanaman serta paparan dari guru,selanjutnya anak-anak mengaplikasikannya atau mempraktekkan secara langsung dalam suatu proyek melalui kegiatan-kegiatan yang telah mereka lakukan di sekolah.Disitu mereka akan menghasilkan suatu produk yaitu tanaman dan dari yang mereka tanam tersebut menghasilkan berbagai jenis hasil dari tanaman itu ada yang berubah buah-buahan dan rempah-rempah yang mereka tanam tadi.Selanjutnya anak menggambarkan salah satu jenis tanaman yang telah tumbuh dan mengguntingkan hasil karyanya untuk di tempel di mading sekolah.

Pembelajaran yang didapatkan saat melaksanakan Project Based Learning :

- Anak dapat melakukan gerakan pengkoordinasian antara otot tangan dan otot kaki dan gerak anggota tubuh lainnya melalui gerakan fisik motorik dan gerak lokomotor.
- Anak dapat berinteraksi dengan masyarakat luar dan kemampuan anak-anak untuk bersosialisasi dengan masyarakat luas mulai terbentuk melalui hal-hal kecil berupa pertanyaan-pertanyaan yang mereka ajukan.Kecakapan Anak dalam membangun komunikasi terbentuk.
- Anak dapat bereksplor mencari tahu bahwa semua kegiatan yang dilakukan oleh manusia tidak lepas dari yang namanya kegiatan fisik motorik(motorik halus dan motorik kasar)
- Anak mendapatkan pengalaman baru cara menanam tanaman dan bagaimana cara merawat tanaman untuk dapat menghasilkan suatu produk
- Anak dapat menjalani proses proyek mereka sesuai dengan pengalaman yang mereka lihat maupun pengalaman langsung yang mereka dapatkan sehingga dari pengalaman-pengalaman itu maka anak telah mendapatkan pembelajaran sepanjang hayat.
- Lalu anak-anak juga dapat memerankan diri sebagai petani kecil.
- Anak mendapatkan pengalaman berharga memerankan diri menjadi petani kecil dan hidup di alam pedesaan di mana tempat yang menjadi kunjungan untuk kegiatan edu tanaman mereka.
- Melatih anak menumbuhkan rasa percaya diri bahwa semua anak bisa menghasilkan suatu cipta melalui berbagai macam kegiatan yang mereka lakukan dan tentunya semua kegiatan yang mereka lakukan tidak akan pernah lepas dari gerakan motorik halus maupun motorik kasar.

Namun dari penelitian diatas jika kita klasifikasikan menurut aspek yang akan di kembangkan maka dapat dikelompokkan menjadi 2 manfaat anak terhadap metode pembelajaran berbasis project ini ;

Aspek Perkembangan Fisik dan Motorik

Aktivitas Fisik: Melalui proyek-proyek yang dirancang, anak-anak terlibat dalam berbagai aktivitas fisik yang membantu mereka mengembangkan kekuatan otot dan koordinasi. Misalnya, proyek berkebun dapat melibatkan aktivitas menggali, menyiram tanaman, dan memindahkan pot, yang semuanya mendukung perkembangan motorik kasar dan halus.

Keterampilan Motorik Halus: PBL sering melibatkan aktivitas yang memerlukan penggunaan tangan dan jari, seperti memotong, menggambar, dan merakit. Aktivitas ini memperkuat keterampilan motorik halus yang penting untuk tugas-tugas seperti menulis dan menggambar.

Koordinasi dan Keseimbangan: Proyek yang memerlukan gerakan tubuh seperti bermain peran atau olahraga sederhana membantu anak-anak meningkatkan koordinasi dan keseimbangan tubuh mereka.

Aspek Perkembangan Komunikasi

1. **Kemampuan Berbahasa:** Dalam proses berjalan hingga menyelesaikan proyek, anak-anak berinteraksi satu sama lain dengan guru dan orang yang menjadi volunter. Mereka belajar menggunakan bahasa untuk mengungkapkan ide, berdiskusi, dan berkolaborasi, yang memperkaya kosa kata dan kemampuan berbicara mereka.
2. **Keterampilan Sosial:** PBL mendorong kerja sama tim dan komunikasi interpersonal. Anak-anak belajar mendengarkan, menunggu giliran, dan menghargai pendapat teman-teman mereka, yang penting untuk keterampilan sosial dan komunikasi yang efektif.
3. **Ekspresi Diri:** Proyek-proyek kreatif memberikan ruang bagi anak-anak untuk mengekspresikan diri mereka melalui berbagai media, seperti seni, musik, dan drama. Ini membantu mereka mengembangkan cara-cara baru untuk berkomunikasi dan mengekspresikan emosi.

SIMPULAN

Metode pembelajaran Project Based Learning (PBL) memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan fisik, motorik, dan komunikasi anak usia dini. Melalui keterlibatan aktif dalam proyek-proyek yang bermakna, anak-anak tidak hanya belajar konten akademis, tetapi juga mengembangkan keterampilan penting yang mendukung keseluruhan perkembangan mereka. Oleh karena itu, penerapan PBL di pendidikan anak usia dini sangat dianjurkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang holistik dan mendukung perkembangan anak secara menyeluruh.

REFERENSI

- M. D. Cohen, and J.G. March, *Leadership and ambiguity*. New York: McGraw Hill, 1974, available at: Google Scholar.
- E. M. Bensimon, A. Neumann, and R. Birnbaum, *Making Sense of Administrative Leadership. The "L" Word in Higher Education*. ERIC Digest. Washington, DC: ERIC Clearinghouse on Higher Education, 1989, available at: [Eric.ed.gov](http://eric.ed.gov).
- A. M. Cohen, F. B. Brawer, (Eds), *Managing community colleges: A handbook for effective practice*. San Francisco, CA: Jossey-Bass, 1994, available at: [Eric.ed.gov](http://eric.ed.gov).
- A. A. Al-Omari, *Perceived leadership style of Jordanian academic deans in higher education institutions: Qualitative study*. Near and Middle Eastern Journal of 6] L. G. Bolman, and T. E. Deal, *Modern approaches to understanding and managing organizations*. San Francisco, Jossey-Bass, 1984, available at: [Google Scholar](http://www.google.com).
- D. Goleman, *Vital lies, simple truths: The psychology of self-deception*. New York, NY: Simon and Schuster, 1985, available at: [Google Books](http://www.google.com).
- E. M. Bensimon, *Understanding administrative work*. In A.M. Cohen, F.B. Brawer & Associates' *Managing community colleges: A handbook for effective practice*. San Francisco, CA: Jossey-Bass, 1994, available at: [Eric.ed.gov](http://eric.ed.gov).
- Anita, Yus. 2011. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kencana. Aqib, dkk. 2016.
- Bell, S. (2010). *Project-Based Learning for the 21st Century: Skills for the Future*. The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues, and Ideas, 83(2), 39-43.
- Helm, J. H., & Katz, L. (2011). *Young Investigators: The Project Approach in the Early Years*. Teachers College Press.
- Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif. Bandung: Satu Nusa. Agung, A. A. G . 2014.
- Metodologi Penelitian Pendidikan. Malang:Aditya Media Publishing Koyan, I W. 2012. *Statistika Pendidikan Teknik Analisis Data Kuantitatif*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha Press.
- Research in Education, 3(1), 1-8., 2010, doi: 10.5339/nmejre.2010.3.1

- Suttriso, M. P. (2023). BAB 2 Pendekatan dan Interaksi Dengan Anak Usia Dini. Pendidikan Anak Usia Dini, 13.
- Suttriso, S., & Prastiwi, D. N. I. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Ppkn Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division Plus Di Madrasah Ibtidaiyah. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 4(1), 1-12.
- Suttriso, S., Riyanto, Y., & Subroto, W. T. (2020). Pengaruh Model Value Clarification Technique (Vct) Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa. *Naturalistic: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 718-729.
- Thomas, J. W. (2000). A Review of Research on Project-Based Learning. Autodesk Foundation.